

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dinobatkan sebagai salah satu negara dengan tingkat angka kelahiran tinggi, Indonesia memiliki penduduk usia produktif yang lebih banyak dibandingkan dengan negara Asia lain yang memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) besar seperti China, Jepang, India, dan Korea. Negara-negara ini, memasuki *fase aging population* karena penduduk tua nya mulai mendominasi total jumlah penduduk, berbeda dengan Indonesia dengan tingkat kelahiran tinggi, saat ini Indonesia patut disebut sebagai negara bergenerasi emas di tahun 2024. Hal itu dibuktikan dengan adanya data analisis dari Lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional yang melakukan publikasi mengenai komposisi penduduk Indonesia saat ini, dari data tersebut disebutkan bahwa dari total keseluruhan penduduk Indonesia bahwasanya Indonesia memiliki 90 juta manusia dengan cakupan usia 20-34 tahun. Dengan total *fertility rate* (angka kelahiran) 2,28 (per 1.000 orang per tahun), dan angka kematian anak 24 (per 1.000 kelahiran). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya generasi muda lah yang paling banyak mendominasi dibanding generasi sebelumnya.

Generasi muda merupakan kunci dari kemajuan bangsa Indonesia di masa depan, oleh karena itu wajah masa depan Indonesia tergantung dari visi, interaksi, dan nilai-nilai yang diserap generasi muda negeri ini yang diterapkan melalui pendidikan yang mempunyai peran penting dalam membentuk sumberdaya manusia yang mempunyai kualitas baik secara intelektual maupun secara kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dipaparkan didalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi dari peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Pendidikan formal sangat penting keberadaannya di samping jalur pendidikan in formal dan non formal dalam usaha pendidikan. Di dalam kehidupannya, anak mendapatkan pendidikan dalam keluarga (in formal) dan kemudian melanjutkan pendidikannya di sekolah (formal). Sekolah merupakan lembaga tempat terjadinya proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Di sekolah anak akan belajar berbagai macam hal dalam kehidupan sehingga anak akan mampu menempatkan diri di dalam masyarakat sekelilingnya”.

Pendidik dan tenaga pendidikan merupakan kunci utama terselenggaranya proses pendidikan, Karena kualitas pendidik yang baik adalah pendidik yang memahami instrument kurikulum serta mampu mengaplikasikannya dengan baik. meskipun demikian pemerintah secara rutin melakukan pembaruan dan pengembangan sistem seperti yang tertera pada UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Guru yang dijelaskan dalam UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menerangkan bahwa.

“Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Guru mempunyai posisi utama dalam memperbaiki sistem pendidikan, sehingga diwajibkan untuk memiliki kualifikasi tertentu yang dapat diperoleh melalui kegiatan pelatihan serta program pengembangan. Guru merupakan pemegang peran penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai peran dalam mengatur, mengelola serta mengawasi secara keseluruhan di dalam proses pembelajaran. Kurikulum di sekolah tingkat dasar yang dipakai saat ini merupakan Kurikulum Nasional, Implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan kepada pendidikan berbasis karakter guna untuk membentuk budi pekerti serta akhlak mulia peserta didik.

Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum dengan penggunaan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif yang merupakan pembelajaran yang mengaitkan isi pembelajaran dengan tema yang ada di lingkungan dan merupakan gabungan atau kombinasi antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik dari internal maupun eksternal atau luaran peserta didik, oleh karena itu diperlukan upaya pendukung lainnya agar tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik.

Permendikbud No 53 Tahun 2015 menyatakan bahwa:

“Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana. 2009. hlm. 22 secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotor. Ranah kognitif yaitu ranah berkaitan dengan hasil belajar siswa secara intelektual. Ranah efektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap. Adapun Ranah Psikomotoris merupakan ranah yang berkaitan dengan output siswa yakni hasil belajar, keterampilan serta kemampuan.

Dari teori diatas dapat diterangkan bahwa perlu adanya penilaian yang meliputi ranah ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Adapun sikap yang dapat ditingkatkan yaitu sikap peduli serta sikap tanggung jawab.

Menurut Erlangga (2017, hlm. 35) menjelaskan: Sikap Peduli ialah sikap yang melibatkan diri terhadap situasi yang terjadi, memperhatikan diri sendiri maupun orang lain dan apapun yang ada di sekitar seperti terhadap hewan, tumbuhan, alam dn lain sebagainya, serta sikap kepedulian ditunjukkan dengan keunjukan diri untuk menolong sesama.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002: 841), peduli berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek.

Dari penjelasan diatas bahwasanya sikap yang melibatkan diri untuk memperhatikan objek di lingkungan ataupun keadaan yang disertai dengan menggunakan perhatian, didalam prosesnya.

Mustari (2011, hlm. 21) Tanggung jawab adalah "sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya bagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan"

Menurut Hawari (2012, hlm. 199) tanggung jawab adalah "perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukan kerjasama".

Dari penjelasan dari beberapa ahli di atas bahwasanya tanggung jawab adalah sikap yang mencerminkan perilaku manusia untuk melaksanakan kewajibannya dengan memegang komitmen terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Adapun indikator ketercapaian peduli, diambil dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 25) antarlain.

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Adapun indikator sikap tanggung jawab menurut Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm. 24):

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Melakukan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas, seperti piket kebersihan.
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 8) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
- 9) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 128 Haur Pancuh ditemukan beberapa masalah, diantaranya siswa kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh yaitu : kesulitannya guru dalam pembelajaran tematik, terbatasnya penggunaan

alat bantu belajar, hasil belajar siswa rendah serta pembelajaran terasa monoton dikarenakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan data observasi mengenai evaluasi siswa maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh termasuk kedalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi siswa pada subtema sebelumnya. Dari KKM siswa kelas IV C ini yaitu 70, dengan jumlah siswa 28. Siswa yang mencapai KKM yaitu 15 orang siswa dan yang belum mencapai KKM yaitu 13 orang siswa, 6 orang siswa mendapatkan nilai 40. 4 orang siswa mencapai nilai 60 dan 3 orang mencapai nilai 65. Dari perolehan data nilai tersebut dapat ditunjukkan bahwa penguasaan materi pada pembelajaran tersebut belumlah tuntas.

Selain hasil belajar terdapat sikap yang perlu ditingkatkan, sikap tersebut yakni sikap peduli dan sikap tanggung jawab. Data hasil observasi menunjukkan bahwa sikap peduli siswa terdapat pada angka 45% dan sikap tanggung jawab pada angka 41% dan keterampilan diskusi dengan angka 41% dari skala 100%. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap peduli dan tanggung jawab pada siswa belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target dari aspek yang telah ditentukan dan munculnya pengaruh lain yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Suasana pembelajaran pun terjadi secara pasif dikarenakan minimnya keterlibatan murid didalam proses pembelajaran, hasil belajar serta sikap peduli dan tanggung jawab siswa pun belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang diharapkan model ini mampu untuk membuat proses pembelajaran siswa beragam, hasil belajar serta aspek sikap peduli dan tanggung jawab siswa mampu mencapai target standar KKM.

Menurut Nur dan Ibrahim (dalam Rusman, 2012, hlm. 241) menyatakan,

“*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.”

Lebih lanjut Moffit (dalam Rusman, 2012, hlm. 241) mengemukakan

“PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.”

Ciri-ciri model pembelajaran PBL, menurut Baron (dalam Rusmono, 2012, hlm. 74) adalah: adanya penggunaan masalah yang dikaitkan dengan lingkungan, pembelajaran pun dipusatkan kepada siswa dan dipusatkan kepada konsep penyelesaian masalah, serta guru mempunyai peran sebagai fasilitator.

1. Siswa didorong untuk berperan dalam memecahkan masalah agar siswa menguasai teknik *problem solving*.
2. Melalui aktivitas belajar, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan membangun pengetahuannya.
3. Pembelajaran difokuskan kepada suatu permasalahan dan mendorong siswa untuk aktif dalam memahami serta mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapinya.
4. Adanya aktivitas kerja kelompok pada siswa
5. Penggunaan sumber pengetahuan dari buku maupun dari media lainnya merupakan hal yang biasa digunakan oleh siswa.
6. Dengan adanya kegiatan diskusi serta kegiatan presentasi, secara tidak langsung siswa akan memiliki kemampuan berkomunikasi.
7. Dengan adanya kerja kelompok maka permasalahan individu siswa seperti kesulitan dalam belajar akan dapat teratasi dengan baik.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012, hlm. 152) kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) ini yaitu:

- a) Pemecahkan masalah dan mempunyai jiwa pemberani untuk memecahkan masalah merupakan hal yang lumrah bagi siswa.
- b) Menumbuhkan jiwa kebersamaan dengan terbiasa diskusi dengan teman.
- c) Menimbulkan keakraban pendidik dan peserta didik.
- d) Menjadikan eksperimen merupakan hal biasa bagi siswa.

Dari berbagai definisi diatas adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa, mampu membimbing siswa dalam proses memahami, mengkritisi hingga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri ataupun kelompok.

Berkenaan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hilda Agustin Rochmawati menunjukkan hasil penelitian menunjukkan perolehan aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,5%, siklus II 80% dan siklus III 87,5%. Aktivitas guru dari siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa dari siklus I, II dan III jugam engalami peningkatan, perolehan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70%, siklus II 85% dan siklus III 90%. Sementara perolehan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan PTK menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 48,28% dan setelah pelaksanaan PTK diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 68,9%, siklus II 82,76% dan pada siklus III 86,20%.

Sumber: <https://www.neliti.com/id/publications/254754/penerapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-untuk-meningkatkan-hasil-bel>, diakses Rabu, 6 September 2018 pukul 13.25).

Kemudian Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ragil Alif Utama (2018), bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SD Negeri 9 Metro Pusat dengan perolehan Persentase ketuntasan afektif siswa siklus I dengan kategori “Baik” meningkat pada siklus II kategori “Sangat Baik”, ketuntasan klasikal psikomotor siswa siklus I kategori “Terampil” meningkat pada siklus II dengan kategori “Sangat Terampil”, ketuntasan klasikal kognitif siswa pada siklus I kategori “Tinggi” meningkat pada siklus II kategori “Sangat Tinggi” ([http://digilib.unila.ac.id/29245/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASA N.pdf](http://digilib.unila.ac.id/29245/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASA%20N.pdf)) diakses Rabu, 6 september 2018 pukul 17.58).

Dari sumber penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan sumber pembelajaran dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan guna untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.

Maka dari itu, Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang pentingnya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA PERJUANGAN PARA PAHLAWAN”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh Tahun Ajaran 2018/2019).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun masalah yang mampu diidentifikasi antaralain sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang dipakai, sehingga menyebabkan pembelajaran hanya terfokus kepada aspek kognitif saja.
3. Siswa kurang aktif terlatih dalam proses pencarian/penggalian serta menemukan jawaban dari suatu permasalahan dikarenakan seringnya penggunaan model pembelajaran yang dinilai kurang tepat.
4. Tingkat keaktifan siswa belum mencapai KKM yang diharapkan, terlihat dari jarang respon dari siswa disaat guru menginstruksikan untuk mengeluarkan opini pribadi disaat keberlangsungan pembelajaran.
5. Kurang terlihatnya sikap peduli siswa yang sesuai dengan indikatornya yaitu sikap antusias ingin membantu teman, toleran terhadap perbedaan, serta perhatian terhadap lingkungan nya.

6. Kurang terlihatnya sikap tanggung jawab yang sesuai dengan indikatornya yaitu melakukan tugas secara mandiri, tidak memerlukan instruksi yang berulang.
7. Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran.
8. Kurang terlihatnya minat siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah dan batasan masalah sebagai berikut :

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian adalah sebagai berikut: **“Mampukah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Di SDN 128 Haur Pancuh Coblong, Kota Bandung?**

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Karena rumusan masalah di atas masih bersifat luas dan umum, maka rumusan masalah tersebut perlu dirincikan kembali menjadi rumusan masalah khusus yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh, Kota Bandung?

- b. Bagaimana Pelaksanakan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh, Kota Bandung?
- c. Bagaimana Mengenai Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh, Kota Bandung?
- d. Bagaimana Mengenai Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh, Kota Bandung?
- e. Bagaimana Mengenai Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung jawab Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh, Kota Bandung?
- f. Bagaimana Mengenai Peningkatan Hasil Belajar Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh, Kota Bandung?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan suatu batasan masalah agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal – hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh.
3. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan.
4. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek yang dikembangkan, yaitu :
  - a. Aspek Kognitif : Teks fiksi, sila ke 4, tinggi rendah suatu nada.

- b. Aspek Afektif : Sikap Peduli dan Tanggung jawab
- c. Aspek Psikomotor : Mencari informasi, menganalisis dan menyimpulkan, serta mendiskusikan hasil.

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari hasil perumusan masalah di atas, maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan. Pada Siswa IV C SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Maka Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.
- b. Untuk Mengetahui Sikap Peduli Siswa Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.
- c. Untuk Mengetahui Sikap Tanggung jawab Siswa Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.
- d. Untuk Mengetahui Keterampilan Diskusi Siswa Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.
- e. Untuk Mengetahui Hasil belajar Siswa Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV C SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan, kemampuan pemecahan masalah serta meningkatnya interaksi individu dan kelompok didalam kelas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini guru diharapkan mampu mengetahui perencanaan hingga pelaksanaan dan mampu menjadikan model ini sebagai salah satu referensi model pembelajaran.

#### **b. Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini siswa diharapkan mampu meraih ketercapaian belajar sesuai dengan standar KKM, serta mampu meningkatkan interaksi satu sama lain dengan munculnya sikap peduli serta tanggung jawab.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai pemilihan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pengetahuan dalam mengaplikasikan suatu pembelajaran.

## **G. Definisi Operasional**

Terdapat beberapa variabel yang perlu uraikan agar Agar tidak terjadi kesalah penafsiran di penelitian ini, variabel tersebut antara lain:

### **1. *Problem Based Learning.***

*Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu metode belajar yang menggunakan masalah serta elemen nyata yang ada di lingkungan untuk mendorong siswa agar dapat terampil dalam pemecahan masalah sembari

mengulik pengetahuan serta pemahaman yang didapatkannya. (Sudarman, 2007 hlm. 18).

Schmidt (Hartono, 2003 hlm 23) mendefinisikan *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan belajar berdasar masalah sebagai suatu masalah yang diubah menjadi serangkaian kegiatan belajar dengan prosedur kerja yang sistematis dan terinci dalam prosesnya seperti proses mengidentifikasi baik secara nyata maupun skenario.

*Problem-Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi di lingkungan, didalam prosesnya PBL mengharuskan siswa untuk melatih kemampuan dirinya dalam berfikir kritis, memahami permasalahan hingga cara tepat mengatasi masalah (Anita, 2013 hlm 67).

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwasanya model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah serta elemen yang ada di lingkungan sebagai sarana pembelajaran, didalam model ini peserta didik dilatih kemampuan berfikir, analisis serta kemampuan bersosialnya untuk menuntaskan masalah.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui perkembangan seseorang setelah melalui rangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berbentuk nilai yang berupa deskripsi kata maupun angka.

Menurut Nana Sudjana (2013, hlm. 2) menerangkan bahwa terdapat tiga unsur didalam proses belajar dan mengajar yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar serta hasil belajar.

Hasil belajar menurut Bloom dalam (Rusmono 2014, hlm. 8), merupakan: “Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan

perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan suatu hasil yang diungkapkan melalui nilai yang berupa deskripsi maupun huruf dan angka, yang dapat diperoleh setelah siswa melalui rangkaian proses pembelajaran.

### **3. Peduli**

Menurut Agus Prasetyo dalam Kurniawan (2013, hlm. 42) “peduli adalah sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan.”

Kurniawan (2013, hlm. 157) “peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa teori di atas bahwasanya, sikap peduli merupakan suatu sikap yang ingin membantu orang lain dan mempunyai dampak positif bagi yang dibantunya.

### **4. Tanggung jawab**

Menurut (Wiyoto, 2001:2) Tanggung jawab adalah “sikap untuk memilih putusan terbaik dan sesuai dengan batasannya dengan tujuan agar dapat memberikan dampak positif secara individual maupun kelompok.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa Tanggung Jawab merupakan suatu kondisi yang mengharuskan untuk segera dipenuhi konsekuensinya)

Menurut Zubaedi (2011:76) “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya),

negara, dan tuhan Yang Maha Esa”. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya sikap tanggung jawab merupakan bentuk respon sikap siswa yang menyadari akan tugasnya dan menjalaninya dengan penuh ketekunan dan keseriusan.

## **5. Diskusi**

Di penggunaan model pembelajaran PBL ini akan seringkali adanya aktivitas atau kegiatan individu maupun kelompok, adapun didalam kegiatan kelompok, siswa diharuskan untuk menggunakan metode diskusi didalam proses pembelajarannya.

Menurut semi dalam skripsi Zelika Wulandari (2011, hlm 11) Diskusi merupakan suatu metode komunikasi yang terjadi secara dua arah dan melibatkan lebih dari satu orang. Adanya tahapan yang terjadi secara sistematis dan terjadi secara berulang dan acak untuk terjadinya pencapaian menuju tujuan bersama dalam prosesnya.

## **H. Sistematika Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Pengesahan
- d. Halaman Pernyataan dan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel (jika diperlukan)
- j. Daftar Gambar (jika diperlukan)

k. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

## **2. Bagian Isi**

### **A. BAB I Pendahuluan**

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Definisi Operasional
8. Sistematika Skripsi

### **B. BAB II Kajian Teori**

1. Kajian Teori
2. Hasil Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Pemikiran
4. Asumsi dan Hipotesis

### **C. BAB III Metode Penelitian**

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subjek dan Objek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

### **D. BAB IV C Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
2. Bahasan Temuan Penelitian

### **E. BAB V Simpulan dan Saran**

1. Simpulan
2. Saran

### **3. Bagian Akhir**

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup